

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia *toddler* atau balita merupakan individu yang berumur sebelum 59 bulan. Anak usia *toddler* mempunyai kemampuan dalam menyerap dan mengolah informasi melalui penglihatan, pendengaran, sentuhan dan aktivitas motorik. Setiap gerakan pada masa ini akan dimasukkan ke dalam mulut dengan rasa keingintahuan anak yang sangat besar terhadap sesuatu atas apa yang dilihat, didengar dan disentuh. Dengan semua benda yang dimasukkan ke dalam mulut, sehingga dapat berisiko terpapar berbagai sumber penyakit dikarenakan sistem imunitas anak yang masih lemah dalam melawan kuman, virus dan bakteri yang masuk ke dalam tubuh anak (Wulandari Dewi, 2016).

Kondisi pertahanan tubuh atau sistem imunitas pada balita yang masih lemah akan mengakibatkan balita mudah untuk terkena berbagai penyakit infeksi, seperti gangguan sistem pernapasan (WHO, 2022). Gangguan sistem pernapasan masih menjadi masalah utama pada balita, terdapat 740.180 balita meninggal karena gangguan sistem pernapasan pada tahun 2019, dikarenakan daya tahan tubuh pada anak, terutama pada bayi masih belum berkembang dengan sempurna sehingga dapat menyebabkan anak mudah terkena penyakit gangguan pernapasan (WHO, 2019).

Gangguan sistem pernapasan masih menjadi masalah utama penyebab kematian balita di Indonesia. Pada tahun 2018 terdapat 19.000 anak meninggal dunia akibat gangguan sistem pernapasan (kemenkes, 2020). Kasus gangguan

sistem pernapasan di provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 terdapat 31,2% kasus yang ditemukan pada balita yang berusia kurang dari 5 tahun. Ada beberapa penyakit gangguan sistem pernapasan yang biasa dialami oleh balita yaitu pneumonia, asma, bronkitis, emfisema, faringitis dan tuberkulosis paru dengan gejala yang sering dirasakan yaitu sesak napas karena adanya sekret, napas cepat, terdengar bunyi napas tambahan (ronchi, *wheezing*, stridor dll), gelisah, keluhan gastrointestinal seperti menurunnya nafsu makan, mual dan muntah. Gejala yang dirasakan oleh anak dengan gangguan sistem pernapasan dapat disebabkan karena bersihan jalan napas tidak efektif yang dialami oleh anak.

Bersihan jalan napas merupakan ketidakmampuan dalam membersihkan obstruksi jalan napas untuk menjaga kepatenan jalan napas. (Rahmayani et al., 2023). Bersihan jalan napas tidak efektif yang dialami oleh anak akan menghambat pemenuhan suplai oksigen ke otak dan jaringan tubuh, dikarenakan adanya peradangan pada parenkim paru anak yang dapat mengakibatkan pengembangan paru yang kurang sempurna akibat adanya penumpukkan sekret di paru-paru.

Tindakan yang dilakukan di rumah sakit pada anak dengan bersihan jalan napas tidak efektif yaitu pemberian oksigen, pemberian cairan, pemberian obat bronkodilator dan mukolitik melalui inhalasi, pemberian antibiotik dan bronkoskopi (Ridha, 2017). Selain tindakan tersebut, ada beberapa tindakan mandiri perawat yang dapat dilakukan untuk mengeluarkan sekret pada anak dengan bersihan jalan napas tidak efektif seperti latihan batuk efektif,

pengaturan posisi semi fowler atau fowler, fisioterapi dada, beri minum hangat dan penghisapan lendir (PPNI, 2016).

Fisioterapi dada merupakan tindakan mandiri perawat yang bertujuan untuk mengeluarkan sekret sehingga tidak terjadi penumpukan sekret di paru-paru dan tidak menyebabkan penyumbatan jalan napas dan komplikasi medis lainnya. Fisioterapi dada bisa dilakukan pada bayi, balita, maupun orang dewasa yang mengalami kesulitan dalam mengeluarkan sputum dari paru-paru. Ada beberapa tahapan pada saat melakukan fisioterapi dada, yaitu mulai dari mengatur posisi anak dengan posisi *postural drainage*, melakukan perkusi dengan *cupping hand*, melakukan vibrasi dan memberikan kesempatan kepada orang tua untuk melakukan fisioterapi dada pada anak (Maidartati, 2014).

Fisioterapi dada tidak hanya dilakukan oleh tenaga Kesehatan, non medis seperti orang tua anak juga bisa melakukan tindakan fisioterapi dada karena bentuk pelayanan keperawatan yang diberikan pada anak untuk mencapai tumbuh kembang secara optimal perlu melibatkan keluarga, karena keluarga sangat berperan dalam menentukan keberhasilan asuhan keperawatan. Dengan mengedukasi tindakan fisioterapi dada pada keluarga, keluarga mampu melakukan tindakan ini di rumah pada saat anak atau anggota keluarga lainnya yang mengalami gangguan sistem pernapasan, Sehingga tindakan fisioterapi dada dapat dilakukan oleh orang tua.

Penelitian yang dilakukan oleh Maidartati, (2014) dengan hasil penelitian bahwa ada perbedaan frekuensi napas sebelum dan sesudah dilakukan tindakan keperawatan fisioterapi dada. Pada penelitian yang

dilakukan oleh (Rahmayani et al., 2023) didapatkan hasil bahwa pada saat dilakukan tindakan keperawatan selama 3 hari keluhan batuk efektif membaik, produksi sputum menurun, ronkhi menurun dan frekuensi napas membaik. Pada penelitian Aryayuni et al., (2015), ada pengaruh fisioterapi dada terhadap pengeluaran sputum pada anak dan ada perbedaan antara pengeluaran sputum sebelum dilakukan fisioterapi dada dan sesudah dilakukan fisioterapi dada.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik akan melakukan Karya Tulis Ilmiah dengan perbandingan pada dua subjek dengan diberikan intervensi yang sama yaitu fisioterapi dada, maka dari itu penulis mengambil judul “Implementasi Fisioterapi Dada Pada Anak Usia *Toddler* Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Di RSUD Arjawinangun” agar dapat membantu mengatasi bersihan jalan napas tidak efektif yang dialami pasien.

1.2 Rumusan Masalah

Fisioterapi dada merupakan tindakan mandiri perawat yang dilakukan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif dengan teknik *postural drainage*, perkusi dan vibrasi dada yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki jalan napas pasien. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

- a. Bagaimana gambaran pelaksanaan tindakan fisioterapi dada pada anak usia *toddler* dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif?

- b. Bagaimana gambaran respon dan hasil terhadap tindakan fisioterapi dada yang dilakukan pada anak usia *toddler* dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif?
- c. Bagaimana menganalisis kesenjangan pada kedua pasien anak usia *toddler* yang dilakukan tindakan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas tidak efektif?

1.3 Tujuan Karya Tulis Ilmiah

1.3.1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu melakukan implementasi fisioterapi dada pada anak dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam karya tulis ilmiah ini adalah:

- a. Menggambarkan pelaksanaan tindakan fisioterapi dada pada anak usia *toddler* dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
- b. Menggambarkan respon dan hasil terhadap tindakan fisioterapi dada yang dilakukan pada anak usia *toddler* dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.
- c. Menganalisis kesenjangan pada kedua pasien anak dengan usia *toddler* yang dilakukan tindakan fisioterapi dada terhadap bersihan jalan napas tidak efektif.

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penulisan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Implementasi Fisioterapi Dada Terhadap Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Anak Usia *Toddler* Dengan Masalah Gangguan Sistem Pernapasan.

1.4.2. Manfaat Praktik

a. Manfaat Bagi Penulis

Penulis dapat menambah wawasan dan dapat mengembangkan skill keperawatan terkait tindakan fisioterapi dada pada anak dengan bersihan jalan napas tidak efektif sesuai dengan SOP fisioterapi dada.

b. Manfaat Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengetahuan, literatur dan referensi untuk karya tulis ilmiah selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan bagi perawat untuk selalu melakukan intervensi fisioterapi dada sesuai dengan standar operasional prosedur dalam pemberian asuhan keperawatan secara holistik pada anak dengan gangguan sistem pernapasan.

d. Manfaat Bagi Keluarga Dan Klien

Fisioterapi dada dapat dijadikan sebagai tindakan non farmakologis yang dapat diaplikasikan oleh keluarga jika ada anggota keluarga yang mengalami gangguan sistem pernapasan.